



FISIP UNIVERSITAS ANDALAS

EVALUASI PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL 2020/2021

DESEMBER, 2020

PENGANTAR BAPEM

Secara umum Badan Penjamin Mutu (BAPEM) bertugas mengawal agar standar mutu yang telah ditetapkan Universitas Andalas, yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan sesuai dengan arahnya, dilaksanakan dengan tertib dan di evaluasi secara berkala dengan tujuan meningkatnya standar mutu dimaksud.

Sehubungan hal tersebut di atas, BAPEM FISIP Universitas Andalas, sebagai bagian penting dari struktur pengelolaan Fakultas, memiliki tugas dalam memastikan bahwa mutu pembelajaran di seluruh level jenjang Pendidikan, yakni S1, S2 dapat berjalan sesuai dengan kebijakan standar mutu yang telah di ditetapkan, baik di tingkat Fakultas maupun di tingkat Universitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Penjamin Mutu (BAPEM), dibantu oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) di tiap jurusan senantiasa berupaya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan standar Pendidikan tersebut. Salah satunya adalah evaluasi pembelajaran semesteran yang dilakukan rutin tiap akhir semester berjalan.

Pada semester ganjil di tahun akademik 2020/2021 ini, proses pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan yang diakibatkan oleh adanya wabah yang melanda hampir semua negara di dunia secara global (bersifat pandemiK) termasuk di Indonesia yaitu wabah coronavirus disease 2019 yang disingkat dengan COVID-19. Kondisi seperti ini membuat sistem pembelajaran yang selama ini lebih dominan dengan metode tatap muka di kelas, beralih kepada metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring).

Dengan demikian, perubahan metode ini juga berdampak banyak kepada proses dan output (mutu) dari pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka BAPEM bersama GKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas melakukan evaluasi pembelajaran pada semester ini berbasiskan pembelajaran dengan metode daring.

Harapan kita semua, hasil evaluasi pembelajaran ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fakultas dalam merencanakan kegiatan akademik pada semester-semester berikutnya terutama sekali jika keadaan pandemic COVID-19 ini masih berlangsung sampai akhir tahun 2021 ini.

Padang, 31 Desember 2020
BAPEM FISIP-UA

Ketua
Dr. Bob Alfiandi, M.Si.

RINGKASAN HASIL EVALUASI

Laporan hasil evaluasi pembelajaran ini secara umum disusun dengan sub-topik sebagai berikut:

1. Karakteristik responden
2. Gambaran pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran
4. Penilaian akhir
5. Harapan dosen dan mahasiswa
6. Kesimpulan dan Rekomendasi
7. Penutup

Berdasarkan sub-topik di atas, maka berikut diberikan ringkasan hasil evaluasi tersebut yaitu sebagai berikut :

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari dua kohor yakni kohor pertama adalah mahasiswa yang terdiri dari seluruh strata program studi meliputi mahasiswa S1 dan S2 Sosiologi, Antropologi, Administrasi Publik, Komunikasi, Ilmu Politik dan Hubungan Internasional. Kohor kedua adalah dosen dari seluruh jurusan yang tercakup di dalam civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Adapun kohor pertama, dari unsur mahasiswa yang bersedia mengisi quisioner evaluasi adalah sebanyak 304 orang mahasiswa, dimana sebanyak 95 % adalah mahasiswa S1 dan sisanya mahasiswa S2.

Jumlah responden dari kohor dosen yang bersedia mengisi quisioner evaluasi sebanyak 15 orang, terbanyak berasal dari jurusan Ilmu Komunikasi 30% dan Administrasi Publik 20%.

2. GAMBARAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran ini dibagi atas 3 (tiga) hal yaitu beban mengajar dosen dan beban belajar mahasiswa; alat/perangkat yang digunakan dan proses pembelajaran itu sendiri.

Beban mengajar dosen Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik pada masa pandemic Covid19 adalah sebagai berikut Jumlah mata kuliah yang diampu dosen rata-rata lebih dari 2 mata kuliah, dan jumlah pertemuan tiap minggu rata-rata lebih dari 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Beban belajar mahasiswa adalah sebagai berikut: jumlah mata kuliah yang diambil umumnya lebih dari 3 matakuliah (90%), sisanya 3 matakuliah perminggu (5%), dua mata kuliah (4%). Jumlah pertemuan yang diikuti mahasiswa perharinya rata-rata 2 kali pertemuan (49%), Namun, terdapat juga mahasiswa yang mengikuti mata kuliah lebih dari 2 kali per harinya (24%). Sisanya, 27% hanya mengikuti satu matakuliah per harinya.

Adapun jumlah rata-rata pertemuan per mata kuliah pada umumnya lebih dari 90 menit (41%). selebihnya, jumlah pertemuan per mata kuliah hanya berdurasi 90 menit (39%), 60 menit (17%). Namun, terdapat juga pertemuan perkuliahan mata kuliah yang hanya berdurasi 30 menit (3%)

Adapun beban belajar mahasiswa S2 adalah sebagai berikut: Jumlah matakuliah yang diambilnya pada umumnya lebih dari 3 mata kuliah (100%). Rata-rata jumlah

pertemuan per matakuliah adalah 90 menit (63%) hingga lebih dari 90 Menit (37%). Rata-rata jumlah pertemuan per harinya berada dalam rentang waktu 1 kali pertemuan (25%) hingga lebih dari 2 kali pertemuan (25%). Sedangkan rata-rata pertemuan perminggu berada dalam rentang 2 kali pertemuan (25%) hingga 4 kali pertemuan (50%). Namun, terdapat juga mahasiswa magister yang mengikuti lebih dari 6 kali pertemuan per minggu (25%).

Media/jaringan/perangkat yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan perkuliahan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Media daring yang dipakai dosen dalam perkuliahan pada umumnya 3 media yakni I-Learn, Zoom dan WhatsApp dengan rincian prodi S1 media Zoom 33%, WA Group 31% dan I-learn 26%, selebihnya perkuliahan daring memakai media Microsoft Teams (2%) Skype (1%) dan lain-lain (7%). Sedangkan mahasiswa prodi S2 42% menggunakan Zoom, 26% WA Group, 16% I-learn dan 16% Microsoft Teams.

Jaringan yang digunakan mahasiswa selama perkuliahan pada umumnya paket internet pra bayar atau sistem paket yakni 81% (mahasiswa S1) dan 100% (Mahasiswa S2). Adapun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran kombinasi laptop dan Hand Phone 80% (Dosen), 65% (mahasiswa S1) dan 63% (mahasiswa S2).

Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 54% mahasiswa S1 menyatakan dosen memberikan bahan ajar seperti PPT atau bentuk lainnya, sedangkan menurut mahasiswa S2 75%.
2. Sebanyak 87% dosen selalu mengambil absensi mahasiswa setiap mau memulai kuliah, sedangkan menurut mahasiswa S2 88% dan menurut mahasiswa S1 81%.

3. Sebanyak 93 % dosen ada memberikan tugas (tugas terstruktur atau mandiri), baik secara perorangan maupun berkelompok kepada mahasiswa, sedangkan menurut mahasiswa S1 74% dan mahasiswa S2 75%
4. Bentuk tugas yang diberikan dosen yaitu 67% berupa kombinasi dari bentuk tugas diberikan saat perkuliahan berlangsung saja sehingga langsung dibahas bersama, tugas diberikan setelah selesai tiap kali pertemuan dan dikumpul dilain waktu dan tugas diberikan sekali saja untuk 1 MK yang diampu dan dikumpul dilain waktu.
5. Sebanyak 38% mahasiswa S2 menyatakan bahwa tugas tersebut diperiksa dan dikembalikan lagi kepada mahasiswa, sedangkan menurut mahasiswa S1 38% .
Selainnya, tugas yang diberikan tidak dikembalikan kepada mahasiswa S1 65% dan Mahasiswa S2 63%.

3. EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 50% mahasiswa S1 menyatakan bahwa intensitas waktu yang dihabiskan untuk perkuliahan daring antara 4-6 jam per harinya. Sedangkan menurut Mahasiswa S1, 48% menjawab 2-4 jam per harinya. Namun terdapat 42% mahasiswa S1 yang menghabiskan 4 s/d lebih dari 6 jam untuk menggunakan media dalam daring untuk pembelajaran.
2. Sebanyak 60% dosen menyatakan bahwa kuliah daring ini dapat mencapai aspek learning outcome (LO) SIKAP, sedangkan menurut mahasiswa S2 75% dan mahasiswa S1 27%. Namun, menurut 47% mahasiswa S1 menyatakan tidak dapat.

3. Sebanyak 90% dosen dan 75% mahasiswa S2 serta 42% mahasiswa S1 yang menyatakan bahwa kuliah daring ini dapat mencapai learning outcome (LO) MK dari aspek LO PENGETAHUAN. Namun, terdapat jawaban negatif dari Dosen sebanyak 6,7%, Mahasiswa S2 25% dan 41%.
4. Sebanyak 73,3% dosen dan 50% mahasiswa S2 serta 36% mahasiswa S1 menyatakan bahwa kuliah daring ini dapat mencapai learning outcome (LO) MK dari aspek LO KETERAMPILAN UMUM. Selebihnya 13,3% Dosen, 50% Mahasiswa S2 dan 41% Mahasiswa S1 menjawab tidak dapat.
5. Sebanyak 66,7% dosen dan 71,6% mahasiswa menyatakan bahwa kuliah daring ini tidak dapat mencapai learning outcome (LO) MK dari aspek LO KETERAMPILAN KEILMUAN
6. Sebanyak 50% mahasiswa S2 dan 49% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan full daring ini secara umum kurang efektif
7. Sebanyak 56% mahasiswa S1 menyatakan bahwa mereka kurang paham dengan materi yang diberikan oleh dosen dengan sistem daring
8. Sebanyak 25% mahasiswa S2 dan 29% mahasiswa S1 menyatakan keluhan utama dalam kuliah daring ini dari aspek proses adalah tidak interaktif. 43% mahasiswa S1 dan 76% mahasiswa S2 menyatakan kuliah daring ini cukup melelahkan dan membosankan.

4. HARAPAN

Harapan yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa terkait pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 67% dosen berharap pembelajaran ke depannya masih dilakukan secara daring. Sedangkan 75% mahasiswa S2 dan 48% mahasiswa S1 berharap pembelajaran kedepannya menggunakan kombinasi metode daring dan luring atau tatap muka.
2. Sebanyak 63% mahasiswa S2 dan 70% mahasiswa S1 menyatakan harapan agar tugas-tugas matakuliah dikurangi

5. KELUHAN DAN SARAN KE DEPAN

1. Perkuliahan tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker) dan jangan susah kasih soal uasnya
2. Jika selanjutnya masih daring saya sangat keberatan karena sinyal di tempat saya tinggal kurang memadai, belum lagi tugas yg begitu banyak setiap pertemuannya dan membuat saya semakin keteteran, saya berharap semester depan untuk luring
3. sebaiknya dosen bisa mengerti mahasiswa, tidak semua mahasiswa bisa mengerjakan tugas kaget yang diberikan secara terburu2
4. Manajemen waktu pertemuan kuliah secara daring lebih dipertimbangkan kembali
5. Untuk daring harus ada jadwal yang jelas. Jangan terus berubah rubah padahal jadwal sudah tersedia. Karna mahasiswa sudah punya jadwal lain juga
6. Mungkin kedepannya jika masih diberlakukan sistem daring, lebih baik dibuat kebijakan bahwa dosen yg ngajar diwajibkan utk menjelaskan via zoom min 3 kali. Karena ada beberapa oknum dosen yg tidak pernah sama sekali menjelaskan via zoom. Hanya mengirim bahan via ilearn kemudian kami dituntut utk memahami bahan tsb. Padahal akan lebih baik jika ada sesekali materi tsb di

review melalui zoom. Maka proses perkuliahan akan dirasa lebih interaktif. *
walaupun tdk semua dosen spt ini yaa.

7. kebiasaan setelah off zoom ilmunya juga ikut off : " walaupun dosen sudah maksimal , tapi tetap saja sulit diikuti melalui media perantara ini , seperti melihat tutorial masak di youtube , sulit diikuti . sedangkan tatap muka saja saya masih bingung. saran kedepan saya ingin kuliah kombinasi tatap muka pak/bu.
8. Tugas yang diberikan ke mahasiswa agar dikurangi karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan dalam mencari dan menganalisa bahan kuliah.
9. Jika pembelajaran masih daring, diharapkan bisa menggunakan video zoom.
10. saya tidak memiliki masalah dengan tugas yang diberikan, namun beberapa dosen pada masa daring ini sering hilang timbul tidak bertanggung jawab dalam mengawasi dan menjelaskan materi sesuai silabus yang diberikan, menelantarkan mahasiswa lalu tiba-tiba memberi tugas hingga pengerjaan tugas lumayan terberatkan karena materi yang tidak diperdalam dan dibantu oleh dosen yang mana hal ini sangat merugikan dan mengecewakan. banyak sekali hambatan dalam mencapai tujuan jika daring terus diberlakukan, sangat tidak efektif, apalagi dalam pengerjaan tugas secara berkelompok, maka alangkah baiknya kedepan perkuliahan tatap muka dilakukan apabila pihak univ telah siap serta tak lupa melihat situasi kondisi pandemi saat ini dan semoga sikap dosen tidak lagi seperti saat masa daring berlangsung. terima kasih.
11. Untuk beberapa dosen yang memang tidak bisa mengajar sebaik nya tidak usah di paksakan untuk mengajar, karena saya pribadi merasa di rugikan dengan dosen yang hanya memberikan tugas individu dan kelompok serta hanya mengambil

absen saja, tidak ada ulasan sama sekali. Untuk ilearn di harapkan lebih di tingkatkan lagi untuk akses nya, karena beberapa kali sangat sulit untuk mengakses nya. Terimakasih.

12. Kepada dosen diharapkan memberikan materi sesuai dengan apa yang ada, tidak hanya sekedar memberikan tugas saja
13. Media i learn lebih ditingkatkan lg
14. Diharap ada keputusan dari pihak universitas yang bisa memberikan kebijakan yang menguntungkan bagi kedua pihak yaitu mahasiswa/i dan universitas. Sebab tidak mudah juga bagi mahasiswa/i yang berda di daerah untuk mengikitu kuliah online seperti saat ini. Selain itu penggunaan paket data yang lumayan banyak juga memberikan efek kepada mahasiswa/i yang sedang mengalami kendala ekonomi. Sedangkan seperti yang diketahui bantuan paket yang di berikan pemerintah tidak semuanya yang bisa di gunakan/akses. Terimakasih
15. Kita bisa lebih membagi kelas sosiologi, dari 2 kelas menjadi 4 kelas agar bisa didalam kelas duduk dengan jarak 1 meter
16. Perbaiki kualitas jaringan di kampus limau manis FISIP dan juga Kampus Pascasarjana FISIP
17. Perbaiki jaringan ilearn agar tidak lemot setiap diakses selama proses pembelajaran. 2. Perlu instrumen platform yg seragam dan mudah diakses untuk Monitoring Daftar Hadir mahasiswa dan dosen mengajar. 3. Kuliah gabungan antara daring dan luring belum diperlukan karena menyulitkan dan memberatkan mahasiswa yg berada di luar kota atau propinsi sementara jaminan protokol kesehatan belum tersedia.

18. Jika mahasiswa disuruh baca buku dan jurnal, dosen juga harus merubah power poinnya jangan dipakai juga yang tahun lalu dan bahan2 ajar tahun-tahun lalu, banyak buku buku terbaru yang sudah teebit serta jurnal.. maka kami mungkin akan dapat lebih dari aoa yang orang sebelum kami belajar di magister s2 ini dapatkan

6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran semester ganjil tahun akademik 2020/2021 menggunakan metode daring kurang efektif, materi perkuliahan kurang dipahami mahasiswa, melelahkankan dan tidak interaktif.
2. Proses pembelajaran dengan metode daring masih dapat berlangsung dengan baik meskipun target pencapaian LO MK terutama untuk aspek keterampilan umum dan keterampilan khusus sesuai bidang keilmuan belum sesuai dengan yang diharapkan
3. Terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama masalah kualitas jaringan/sinyal baik pada dosen maupun pada mahasiswa.

Menimbang kebijakan Universitas yang masih menetapkan kuliah metode daring untuk semester mendatang, beberapa rekomendasi untuk tindak lanjut adalah sebagai berikut:

1. Perlu digunakan media pembelajaran yang efektif, interaktif dan tidak berbiaya mahal yaitu kombinasi dari berbagai aplikasi yang ada, dengan mengoptimalkan peran ilearn FISIP.

2. Bagi dosen perlu mempergunakan media belajar yang lebih interaktif yang tidak membosankan
3. Nilai akhir untuk mata kuliah keilmuan diharapkan mempertimbangkan LO yang masih rendah diatas

7. PENUTUP

Demikianlah laporan hasil hasil evaluasi pembelajaran semester ganjil tahun akademik 2020/2021 metode daring ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan dan aturan akademik semester berikutnya.